

Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Mikro Di Jawa Timur

Melia Kusuma Dewi^{a*}, Yunan Syaifullah^b

^{ab}Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl Raya Tlogomas No.246, Tlogomas, Indonesia

*Corresponding author: meliakusumadewy@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 13 Desember 2021

Revised 28 Desember 2021

Accepted 06 Januari 2022

Available online 10 Februari 2022

Keyword:

Investment value, labor absorption, number of industries, production value

JEL Classification
016, J01, N5, E2

Abstract

The economic development of a country or region is basically closely related to human resources, natural resources, technology, capital, and others. The role of humans is very important to manage, develop and develop their regions both economically and with workforce readiness. The success of regional economic development can be measured by high economic growth and increased employment. The economic growth approach is widely used in several regions in developing regional economic sectors which are expected to increase employment. The absorption of Regency and City workers in East Java shows that they are in the medium category, the lowest employment is in as many as 20,000 workers throughout 2016-2020. The number of IKM, Regency and City businesses in East Java is in the medium category, namely 18 districts and cities from 37 districts and cities. There are 8 districts and cities in the high category where the largest number of IKM companies are in Malang district with a total of 39,970 companies. from the investment value in the medium category, only Malang and Surabaya. And the production value there are 5 districts and cities with a high category where Malang Regency is one of the largest with an average of 8.177.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya sangat terkait dengan sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Peran manusia sangat penting untuk mengelola, mengembangkan dan pembangunan daerahnya baik secara ekonomi dengan kesiapan tenaga kerja (Tahir, 2018). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan penyerapan kerja (Suhardi et al., 2001). Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Maryati et al., 2021).

Dengan demikian pemerintah setiap negara tidak terkecuali Indonesia juga melakukan reformasi terkait permasalahan tenaga kerja. Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang ada supaya masalah pengangguran berkurang

(Istiqomah & Umiyati, 2018). Di sisi lain, upaya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah perusahaan menurun maka akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja (Eka Putra, 2012). Konsisten dengan jumlah usaha yang semakin tumbuh, kebutuhan akan tenaga kerja pada sektor ini juga semakin meningkat. Industri mikro dan kecil dan rumah tangga merupakan usaha padat karya, sehingga setiap penambahan kapasitas usaha dipastikan akan menyerap tenaga kerja baru (Fadliilah & Atmanti, 2012). Selain hal tersebut juga perlu didukung dengan nilai investasi yang tinggi baik dari pemerintah maupun swasta. Hal tersebut didasarkan karena dengan anggapan bahwa perekonomian selalu berusaha mencapai kondisi optimal maka penambahan penggunaan capital melalui kegiatan investasi, yang berarti meningkatnya kapasitas produksi itu, akan meningkatkan pula penggunaan tenaga kerja, yang selanjutnya secara bersama-sama menaikkan tingkat output maksimum yang mungkin dicapai (Rini, 2018). Dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Saputri & Gunawan, 2018). Menurut Tapparan (2017) mengemukakan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa tingkat upah, produktivitas, modal, dan pengeluaran non upah, sedangkan faktor eksternal berupa pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga. Berdasarkan konsep dan fakta diatas, digunakan variabel-variabel sebagai berikut dalam penelitian yaitu jumlah perusahaan, investasi dan nilai produksi untuk menguji pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja Industri mikro dan kecil di Jawa Timur (Istiqomah & Umiyati, 2018). Semakin besar penggunaan capital, akan semakin besar pula pertumbuhan investasi yang signifikan, jika pola pertumbuhan ekonomi terus seperti ini tanpa adanya kontribusi yang berarti dari investasi, dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak dapat berlanjut terus (Yuliasuti, 2020).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen data tahun 2016-2020 yang terkait dengan variabel penelitian Analisis pengaruh jumlah Industri, nilai Investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan mikro di Jawa timur, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumentasi langkah ini berupa kegiatan mengumpulkan data-data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai nilai produksi, jumlah perusahaan, nilai investasi dan penyerapan tenaga kerja tahun 2016-2020.

Teknik Alat Analisis

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan jumlah perusahaan, nilai investasi, nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan mikro di Jawa timur

Regresi Linier Berganda

Untuk mencari pengaruh nilai investasi, jumlah industri dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur, dapat diketahui dengan cara menggunakan model analisa regresi linier berganda dengan menggunakan : Uji t, Uji F dan Uji Hipotesis II. Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + E$$

Dimana:

Y	: Penyerapan tenaga kerja
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi variabel bebas
X_1	: Jumlah Perusahaan
X_2	: Nilai Investasi
X_3	: nilai produksi
E	: Standart error

Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh jumlah perusahaan dan mikro terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana semakin banyak jumlah kecil dan mikro maka akan membuat semakin tinggi juga penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel jumlah perusahaan (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 8.959 dan t tabel sebesar 1.658. Berdasarkan data tersebut t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah perusahaan (X_1) berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini disebabkan karena dengan jumlah kecil dan mikro semakin banyak akan semakin besar peluang kerja sehingga berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja bagi setiap orang di lingkungan tersebut. Menurut Fiantis (1967) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana semakin tinggi nilai investasi maka akan membuat semakin tinggi juga penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel Nilai investasi (x_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.781 dan t tabel sebesar 1.658. Berdasarkan data tersebut t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Nilai investasi (x_2) berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel penyerapan

tenaga kerja (Y). Investasi bertujuan memaksimalkan output total pada satu titik waktu atau satu periode waktu. jumlah investasi yang terlaksana atau terealisasi sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam satu masyarakat dan kurangnya investasi akan menimbulkan pengangguran (Dharma & Djohan, 2015)

Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian ini menunjukkan tidak ada pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana sedikit banyaknya nilai produksi tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja seseorang di perusahaan industri kecil dan mikro. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel nilai produksi (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.120 dan t tabel sebesar 1.658. Berdasarkan data tersebut t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nilai produksi (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Fadliilah & Atmanti (2012) menunjukkan bahwa nilai produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil tidak akan mengalami perubahan (Widiastuti, 2017). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai produksi yang tinggi maka akan diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Menurut Made & Ningsih (2015) menunjukkan hasil yang serupa bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Fiantis, 1967)

Nilai produksi yang besar akan berdampak pada tingkat pengangguran yang menjamur karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang minim. Hasil penelitian lain yang dilakukan Menurut Ganie (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

Pengaruh Jumlah Perusahaan, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan, nilai produksi dan nilai investasi pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel F_{tabel} sebesar 2,45 sedangkan F_{hitung} sebesar 11.130. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga Hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu jumlah perusahaan (X_1) nilai investasi (X_2) dan nilai produksi (x_3) mempunyai pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Tabel 1. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Kabupaten/Kota	Penyerapan tenaga kerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bangkalan	117,845	117,877	63,349	28,755	28,986

(Dilanjutkan pada halaman 149)

(Lanjutan halaman 148)

Banyuwangi	93,565	93,597	94,768	50,398	50,629
Batu	27,655	27,687	27,799	8,314	8,545
Blitar	30,007	30,039	131,487	8,145	7,931
Kab Blitar	130,988	131,020	30,171	74,533	74,319
Bojonegoro	87,529	87,561	99,236	91,438	91,669
Bondowoso	90,650	90,682	90,936	109,411	109,197
Gresik	104,950	104,982	118,068	31,291	31,077
Jember	80,731	80,763	81,332	82,924	82,710
Jombang	127,947	127,979	107,378	89,900	89,686
Kab Kediri	33,434	33,466	33,665	7,398	7,629
Kediri	33,136	33,168	33,687	43,858	44,089
Lamongan	101,405	101,437	105,230	93,791	94,022
Lumajang	98,537	98,569	98,877	24,441	24,672
Madiun	30,477	30,509	107,751	7,189	7,420
Kab Madiun	107,371	107,403	30,631	19,296	19,082
Magetan	95,201	95,233	37,173	34,248	34,479
Malang	88,656	88,688	190,362	27,356	27,587
Kab Malang	189,999	190,031	88,865	83,605	83,391
Mojokerto	32,102	32,134	128,156	4,632	4,418
Kab Mojokerto	134,639	134,671	32,299	46,057	46,288
Nganjuk	106,500	106,532	95,631	26,787	27,018
Ngawi	36,793	36,825	87,952	26,635	26,421
Pacitan	87,028	87,060	87,299	70,729	70,515
Pamekasan	55,102	55,134	104,507	53,547	53,778
Pasuruan	42,605	42,637	97,077	16,805	17,036
Kab Pasuruan	96,560	96,592	42,782	44,242	44,473
Ponorogo	61,533	61,565	61,846	42,144	42,375
Probolinggo	30,514	30,546	95,827	6,762	6,548
Kab Probolinggo	95,564	95,596	30,969	152,627	152,413
Sampang	62,693	62,725	55,322	95,781	95,567
Situbondo	76,752	76,784	77,450	106,438	106,669
Sumenep	104,310	104,342	62,998	121,883	121,669
Surabaya	123,023	123,055	123,399	38,176	37,962
Trenggalek	118,970	119,002	119,225	58,482	58,268
Tuban	98,909	98,941	101,761	30,885	30,671
Tulungagung	75,968	76,000	76,408	77,928	78,159

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Jawa Timur menunjukkan penyerapan tenaga kerja tergolong rendah, dari 37 daerah kabupaten dan kota terdapat 19 kabupaten dan kota tergolong dalam kategori sedang, penyerapan tenaga kerja yang dikontribusikan oleh pelaku IKM, penyerapan tenaga kerja terendah terdapat

di Kota Batu sebanyak 20.000 tenaga kerja sepanjang tahun 2016-2020. Kota Batu terendah hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan karena wilayah tersebut memiliki luas wilayah paling kecil dibandingkan kabupaten dan kota lainnya.

Tabel 2. Variabel Jumlah Perusahaan

Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bangkalan	30,358	30,360	15,962	19,188	19,419
Banyuwangi	23,474	23,476	23,531	34,811	35,042
Batu	7,164	7,166	7,199	3,494	3,725
Blitar	7,745	7,747	33,565	3,714	3,393
Kab Blitar	33,525	33,527	7,778	35,498	35,177
Bojonegoro	22,308	22,310	25,496	35,771	36,002
Bondowoso	23,315	23,317	23,355	43,001	42,680
Gresik	27,049	27,051	30,396	14,146	13,825
Jember	20,144	20,146	20,181	37,254	36,933
Jombang	33,206	33,208	27,006	32,798	32,477
Kab Kediri	8,775	8,777	8,389	4,007	4,238
Kediri	8,346	8,348	8,859	23,613	23,844
Lamongan	26,125	26,127	27,097	30,772	31,003
Lumajang	25,477	25,479	25,552	11,223	11,454
Madiun	7,881	7,883	27,732	3,848	4,079
Kab Madiun	27,659	27,661	7,916	10,299	9,978
Magetan	24,506	24,508	9,404	21,235	21,466
Malang	22,855	22,857	48,967	13,111	13,342
Kab Malang	48,916	48,918	22,893	39,722	39,401
Mojokerto	8,293	8,295	33,293	2,250	1,929
Kab Mojokerto	34,738	34,740	8,334	20,817	21,048
Nganjuk	26,964	26,966	24,593	13,277	13,508
Ngawi	9,371	9,373	22,346	13,586	13,265
Pacitan	22,440	22,442	22,490	40,441	40,120
Pamekasan	14,397	14,399	26,944	46,714	46,945
Pasuruan	11,039	11,041	24,740	5,591	5,822
Kab Pasuruan	24,689	24,691	11,084	23,730	23,961
Ponorogo	15,842	15,844	15,893	23,536	23,767
Probolinggo	7,660	7,662	24,615	3,941	3,620
Kab Probolinggo	24,579	24,581	7,697	39,597	39,276
Sampang	15,902	15,904	14,477	18,288	17,967
Situbondo	19,408	19,410	19,447	35,924	36,155
Sumenep	26,905	26,907	16,214	42,967	42,646
Surabaya	31,642	31,644	31,695	15,650	15,329

(Dilanjutkan pada halaman 151)

				<i>(lanjutan halaman 150)</i>	
Trenggalek	30,671	30,673	30,708	28,043	27,722
Tuban	25,449	25,451	26,184	14,275	13,954
Tulungagung	19,773	19,775	19,970	40,588	40,819

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pembangunan unit usaha sektor IKM Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 18 kabupaten dan kota dari 37 kabupaten dan kota. Terdapat 8 kabupaten dan kota dalam kategori tinggi dimana jumlah perusahaan IKM terbanyak terdapat di Kabupaten Malang dengan jumlah 39,970 unit perusahaan sepanjang tahun 2016-2020. Sedangkan unit usaha sektor IKM tenaga kerja terendah terdapat di Kota Batu sebanyak 5750 unit usaha sepanjang tahun 2016-2020.

Tabel 3. Variabel Nilai Investasi

Kabupaten/Kota	Nilai investasi				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bangkalan	2,550	2,561	1,320	1,421	1,442
Banyuwangi	1,944	1,955	1,962	1,973	1,994
Batu	581	592	594	600	621
Blitar	631	642	2,831	651	628
Kab Blitar	2,808	2,819	644	2,837	2,814
Bojonegoro	1,880	1,891	2,149	2,153	2,174
Bondowoso	1,956	1,967	1,977	1,982	1,959
Gresik	2,261	2,272	2,572	2,602	2,579
Jember	1,683	1,694	1,702	1,709	1,686
Jombang	2,770	2,781	2,274	2,277	2,254
Kab Kediri	704	715	689	697	718
Kediri	675	686	720	721	742
Lamongan	2,182	2,193	2,282	2,289	2,310
Lumajang	2,121	2,132	2,142	2,152	2,173
Madiun	644	655	2,330	661	682
Kab Madiun	2,308	2,319	658	2,351	2,328
Magetan	2,025	2,036	777	1,982	2,003
Malang	1,904	1,915	4,117	1,932	1,953
Kab Malang	4,094	4,105	1,922	4,123	4,100
Mojokerto	678	689	2,794	695	672
Kab Mojokerto	2,904	2,915	692	2,812	2,833
Nganjuk	2,254	2,265	2,044	2,049	2,070
Ngawi	763	774	1,901	1,903	1,880
Pacitan	1,867	1,878	1,886	1,945	1,922
Pamekasan	1,172	1,183	2,274	2,278	2,299
Pasuruan	903	914	2,094	921	942
Kab Pasuruan	2,075	2,086	918	2,112	2,133
Ponorogo	1,313	1,324	1,329	1,331	1,352

(Dilanjutkan pada halaman 152)

(Lanjutan halaman 151)

Probolinggo	622	633	2,097	642	619
Kab Probolinggo	2,075	2,086	635	1,982	1,959
Sampang	1,304	1,315	1,188	1,319	1,296
Situbondo	1,606	1,617	1,621	2,102	2,123
Sumenep	2,253	2,264	1,354	1,524	1,501
Surabaya	2,665	2,676	2,689	2,696	2,673
Trenggalek	2,580	2,591	2,604	2,611	2,588
Tuban	2,129	2,140	2,203	2,213	2,190
Tulungagung	1,631	1,642	1,659	2,731	2,752

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten dan Kota di Jawa Timur dengan nilai investasi kategori tinggi hanya 2 daerah yaitu di Kabupaten Malang dan Surabaya namun dengan rata-rata paling tinggi adalah Kabupaten Malang dengan rata-rata Rp. 4.108 setiap tahunnya sepanjang tahun 2016-2020. Sedangkan dengan kategori rendah terdapat 11 kabupaten dan kota dan yang paling rendah terdapat di Kota Batu dengan rata-rata Rp. 598 setiap tahunnya sepanjang tahun 2016-2020. Kemudian yang paling banyak dengan kategori sedang yaitu 24 kabupaten dan kota.

Tabel 4. Variabel Nilai Produksi

Kabupaten/Kota	Nilai Produksi				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bangkalan	7,943	7,986	4,197	649	654
Banyuwangi	6,113	6,156	6,171	1,775	1,780
Batu	1,834	1,877	1,887	434	439
Blitar	1,992	2,035	9,253	550	448
Kab Blitar	9,110	9,153	2,045	2,977	2,875
Bojonegoro	5,815	5,858	6,730	2,019	2,024
Bondowoso	6,097	6,140	6,152	1,884	1,781
Gresik	7,069	7,112	7,998	1,596	1,493
Jember	5,244	5,287	5,297	3,463	3,361
Jombang	8,666	8,709	7,099	6,666	6,564
Kab Kediri	2,223	2,266	2,180	620	625
Kediri	2,126	2,169	2,287	4,051	4,056
Lamongan	6,825	6,868	7,126	4,692	4,697
Lumajang	6,635	6,678	6,699	2,707	2,712
Madiun	2,025	2,068	7,962	294	299
Kab Madiun	7,757	7,800	2,078	1,248	1,145
Magetan	6,372	6,415	2,454	946	951
Malang	5,965	6,008	2,2893	1,621	1,626
Kab Malang	4,8916	14,188	6,019	3,318	3,215
Mojokerto	2,200	2,243	8,733	272	169
Kab Mojokerto	9,079	9,122	2,272	3,566	3,571
Nganjuk	7,044	7,087	6,439	2,663	2,668
Ngawi	2,403	2,446	5,868	923	820

(dilanjutkan pada halaman 153)

(lanjutan halaman 152)

Pacitan	5,854	5,897	5,911	1,667	1,564
Pamekasan	3,699	3,742	7,082	1,140	1,145
Pasuruan	2,909	2,952	6,531	1,670	1,674
Kab Pasuruan	6,472	6,515	2,981	3,453	3,458
Ponorogo	4,124	4,167	4,182	1,362	1,367
Probolinggo	1,972	2,015	6,509	744	641
Kab Probolinggo	6,453	6,496	2,025	2,044	1,941
Sampang	4,137	4,180	3,762	1,791	1,688
Situbondo	5,068	5,111	5,123	1,034	1,039
Sumenep	7,027	7,070	4,260	1,844	1,741
Surabaya	8,262	8,305	8,319	2,929	2,826
Trenggalek	8,017	8,060	8,070	1,539	1,436
Tuban	6,671	6,714	6,885	4,179	4,076
Tulungagung	4,950	4,993	5,003	4,444	4,449

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa Kabupaten dan Kota di Jawa Timur dengan nilai produksi terdapat 5 kabupaten dan kota dengan kategori tinggi dimana Kabupaten Malang menjadi salah satu yang terbesar dengan dengan rata-rata 8,177 setiap tahunnya sepanjang tahun 2016-2020. Sedangkan yang terbanyak adalah dengan kategori nilai produksi sedang dengan jumlah 22 kabupaten dan kota dan yang kategori rendah ada 13 kabupaten dan kota dimana yang terendah terdapat di Kota Batu dengan rata-rata 1294 setiap tahunnya sepanjang tahun 2016-2020.

KESIMPULAN

Penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Jawa Timur menunjukkan tergolong dalam kategori sedang, penyerapan tenaga kerja terendah terdapat di Kota Batu sebanyak 20.000 tenaga kerja sepanjang tahun 2016-2020. Jumlah usaha IKM, Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 18 kabupaten dan kota dari 37 kabupaten dan kota. Terdapat 8 kabupaten dan kota dalam kategori tinggi dimana jumlah perusahaan IKM terbanyak terdapat di kabupaten Malang dengan jumlah 39,970 perusahaan. Sedangkan dilihat dari nilai investasi kategori sedang dan hanya Kabupaten Malang dan Surabaya yang masuk dalam kategori tinggi. Dan nilai produksi terdapat 5 kabupaten dan kota dengan kategori tinggi dimana Kabupaten Malang menjadi salah satu yang terbesar dengan dengan rata-rata 8,177.

Terdapat pengaruh signifikan jumlah perusahaan dan nilai investasi dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan mikro di Jawa Timur. Sedangkan nilai produksi tidak berpengaruh signifikan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan mikro di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnid Universitas Mulawarman*, 12(1), 62–70.

- Eka Putra, R. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.484>
- Fadliilah, D. N., & Atmanti, H. D. (2012). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal). *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1993), 1–13.
- Fiantis, D. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 5–24.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal EKSEKUTIF*, Volume 14(Nomor 2), 332–354.
- Istiqomah, L., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 43–55.
- Made, N., & Ningsih, C. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83–91.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat Labor Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Vol.*, 21(1), 95–107.
- Rini, A. (2018). *Jurnal Ilmu Ekonomi. Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 224–234.
- Saputri, M. D., & Gunawan, K. I. G. (2018). PENGOLAHAN BESAR DAN SEDANG DI KOTA SURABAYA TAHUN 2005-2014 Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 1 Keyword : Total Business Units , Investments , Minimum Wages And Employment Planning In The Principles Of Large And Medium Processi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), 589 – 606. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1346>
- Suhardi, I. Y., Ekonomi, F., Manajemen, J., Petra, U. K., & Llewelyn, R. (2001). *Penggunaan Model Regresi Tobit untuk Menganalisa Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Konsumen untuk Jasa Pengangkutan Barang*. 3(2), 106–112.
- Tahir, K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerahan Tenaga Kerja Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 110–132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1440550>
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.26858/ja.v4i1.3441>
- Widiastuti, Y. S. (2017). *Designing a set of Speaking Instructional Matrials for the*

11th Grade Students of SMAN 1 Ngaglik. 66–70.

Yuliasuti, A. (2020). Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Kesempatan Kerja Asal Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 13(1), 12–26.